

Dampak Pungutan Desa terhadap Aset dan Perekonomian Masyarakat

Sandi Setiadi¹, Rizky Maulana², Sarip Hidayat³

^{*1,2}Manajemen, Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

³ Pendidikan ekonomi, Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

e-mail: ¹setiadi442976@gmail.com

*Corresponding author: setiadi442976@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 28-04-2025

Revisi: 28-05-2025

Disetujui: 23-06-2025

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak pungutan desa terhadap pengelolaan aset desa dan perekonomian masyarakat di Desa Gunung Batu, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak. Menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang diolah menggunakan SmartPLS. penelitian ini melibatkan 94 responden yang terdiri dari masyarakat lokal dan pelaku UMKM, dipilih melalui *purposive sampling* dan dihitung menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pungutan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset desa, serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Aset desa juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Selain itu, pungutan desa terbukti berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat apabila dimediasi oleh aset desa. Keseluruhan temuan menggarisbawahi peran penting pungutan desa dalam meningkatkan aset desa dan secara tidak langsung mendorong perekonomian lokal melalui pemanfaatan aset tersebut.

Kata Kunci: *Pungutan Desa, Aset Desa, Perekonomian Masyarakat*

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of village levies on village asset management and the community economy in Gunung Batu Village, Cilograng District, Lebak Regency. Using a causal quantitative approach with *Structural Equation Modeling* (SEM) processed using SmartPLS. This study involved 94 respondents consisting of local communities and MSME actors, selected through *purposive sampling* and calculated using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires. The results of the study indicate that village levies have a positive and significant effect on village assets, as well as a positive and significant effect on the community economy. Village assets also have a positive and significant effect on the community economy. In addition, village levies have been shown to have a significant effect on the community economy when mediated by village assets. Overall findings underline the important role of village levies in increasing village assets and indirectly driving the local economy through the utilization of these assets.

Keywords: *Village Levies, Village Assets, Community Economy*

PENDAHULUAN

Dalam kerangka pembangunan nasional, desa berfungsi sebagai unit pemerintahan terkecil yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui otonomi lokal dan pengelolaan sumber daya yang berbasis komunitas. Sejak diundangkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kewenangan yang lebih luas untuk mengelola keuangannya secara mandiri. Ini mencakup hak untuk menetapkan pungutan desa yang didasarkan pada musyawarah dan peraturan desa yang sah. Pungutan desa ini berfungsi sebagai kontribusi wajib dari masyarakat yang dipungut oleh pemerintah desa untuk membiayai kegiatan tertentu yang telah disepakati (Sukimin et al., 2023).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2017 tentang Penataan Desa, pungutan desa harus memiliki dasar hukum yang jelas dan memperhatikan asas keadilan, partisipasi, dan kemampuan ekonomi masyarakat (Rengga & Samosir, 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip fiskal lokal yang menunjukkan bahwa kebijakan pungutan dapat berfungsi sebagai alat pembiayaan pembangunan jika dikelola dengan transparansi dan akuntabilitas, seperti yang diusulkan dalam literatur mengenai prinsip-prinsip fiskal untuk pengembangan lokal.

Dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas desa dalam pengelolaan aset, pungutan desa dapat digunakan untuk memanfaatkan tanah kas desa, bangunan milik desa, alat produksi, dan sarana ekonomi lainnya. Aset desa tidak hanya mencerminkan kekayaan, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset sangat bergantung pada kualitas kebijakan fiskal dan tata kelola yang melingkupinya (Hasanah et al., 2020). Namun, praktiknya, banyak studi menunjukkan bahwa kebijakan pungutan desa sering menghadapi kendala serius, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, kurangnya transparansi penggunaan dana, dan keterbatasan kapabilitas pemerintah desa dalam mengelola aset secara produktif (Nasution et al., 2023; Bunga, 2020).

Kondisi tersebut berpotensi menjadikan pungutan desa sebagai beban ekonomi baru bagi masyarakat dan meragukan keberlanjutan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian desa. Kondisi ini menjadi sangat relevan untuk dikaji di Desa Gunung Batu, Kabupaten Lebak. Desa ini memiliki potensi aset yang berkembang, serta aktivitas ekonomi yang secara bersamaan menerapkan berbagai bentuk pungutan desa. Meskipun pungutan ini memiliki legalitas berdasarkan peraturan desa, belum ada kajian akademik sistematis yang mengukur dampaknya terhadap pengelolaan aset desa dan tingkat kesejahteraan masyarakat setempat (Hasanah et al., 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pungutan desa terhadap pengelolaan aset dan perekonomian masyarakat di Desa Gunung Batu, Kabupaten Lebak. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan

mengenai pengelolaan pungutan desa dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan fiskal desa yang inklusif, efisien, dan berpihak pada kesejahteraan warga.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perekonomian Masyarakat Desa

Perekonomian masyarakat desa mengacu pada kondisi dan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh warga desa, yang mencakup sektor-sektor seperti pertanian, peternakan, perdagangan lokal, serta kegiatan ekonomi rumah tangga. Faktor-faktor determinan dalam pembangunan ekonomi pada tingkat lokal melibatkan akses terhadap sumber daya, modal sosial, serta kebijakan yang mendukung (Gulo et al., 2024). Dalam konteks desa, kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada sangat penting dalam mendukung perekonomian lokal.

Konsep pemberdayaan ekonomi menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Perekonomian lokal akan berkembang apabila masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pembangunan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan, partisipasi, dan keberlanjutan (Amam et al., 2020). Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perekonomian masyarakat desa tidak hanya bergantung pada faktor eksternal, tetapi juga pada kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam setiap aspek kegiatan ekonomi.

Untuk mengukur kondisi perekonomian masyarakat desa, beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: (1) Pendapatan Masyarakat (Augustina et al., 2024). (2) Tingkat Kemandirian Ekonomi (Ridhani & Priyadharma, 2023). (3) Peluang Pekerjaan yang Diciptakan (Gual, 2023). (4) Indeks Kesejahteraan Sosial (F. A. Rahman et al., 2023).

Aset Desa

Aset desa adalah segala bentuk kekayaan milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, bantuan pemerintah, hibah, atau perolehan sah lainnya, seperti tanah kas, bangunan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan fasilitas umum. Ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 71 yang mengatur tentang pengelolaan aset desa dan kekayaan yang dimiliki oleh desa (Wiryadi, 2023).

Pengelolaan aset publik yang efektif memerlukan pendekatan manajerial yang sistematis, termasuk pencatatan, pemeliharaan, pemanfaatan, dan pengawasan aset (Ali et al., 2023), tujuan akhir dari manajemen aset adalah untuk meningkatkan nilai manfaat aset dalam pelayanan publik dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Ali et al., 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya penataan dan pengelolaan yang baik terhadap aset, sehingga dapat berkontribusi secara optimal pada keberlangsungan dan pembangunan desa.

Untuk mengukur kondisi aset desa, beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: (1) Jumlah Aset Desa yang Terinventarisasi (Kustono, 2021). (2) Kondisi

Fisik Aset (Puspitarini & Maulana, 2021). (3) Utilisasi Aset untuk Meningkatkan Pendapatan Desa (Iskandar et al., 2021; Hanifa et al., 2022).

Pungutan Desa

Pungutan desa adalah kontribusi yang dibebankan oleh pemerintah desa kepada masyarakat, badan hukum, atau pemanfaat sumber daya desa sebagai bentuk partisipasi dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan desa. Menurut Permendagri No. 1 Tahun 2017, pungutan desa hanya dapat dilakukan setelah melalui musyawarah desa dan dituangkan dalam peraturan desa, sehingga memenuhi syarat hukum dan demokratis (Rahman *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pungutan desa bukanlah praktik sewenang-wenang, melainkan suatu mekanisme yang dirancang untuk mendukung keberlangsungan dan pembangunan desa.

Analisis pungutan desa dapat diamati melalui Teori Desentralisasi Fiskal yang, yang menekankan pentingnya pendelegasian wewenang fiskal kepada pemerintah lokal guna memastikan bahwa kebijakan fiskal dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat (Awaludin & Wibowo, 2023). Dalam konteks desa, pungutan desa berfungsi sebagai instrumen penting untuk pembiayaan lokal yang harus dikelola dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi (Bagus & Sasmito, 2021). Pungutan ini memberikan kesempatan bagi pemerintah desa untuk mendapatkan sumber daya keuangan yang dibutuhkan guna meningkatkan layanan publik dan pembangunan infrastruktur (Rachman *et al.*, 2022).

Untuk mengukur kondisi pungutan desa, beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: (1) Tingkat Kepatuhan Masyarakat terhadap Pungutan (Juniarti *et al.*, 2022; Shagita & Indriani, 2023). (2) Transparansi dalam Penyampaian Informasi Pungutan. (Rahmat & Hermana, 2020). (3) Akuntabilitas Penggunaan Dana dari Pungutan (Solihah *et al.*, 2022; Ramadhani & Yuliati, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Dengan merujuk pada hasil kajian literatur serta model konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian dapat disusun sebagai berikut:

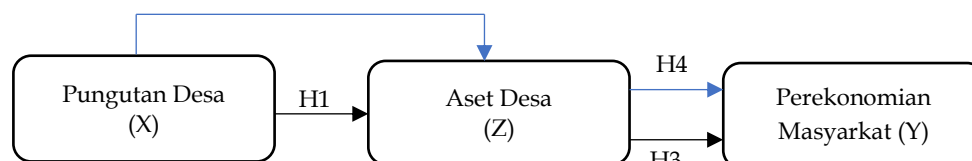
H1 : Pungutan desa memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Aset desa

H2. : Pungutan desa memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat

H3 : Aset desa memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Perekonomian masyarakat

H4. : Pungutan desa memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat yang dimediasi Aset desa.

Kerangka kerja penelitian disajikan dalam gambar berikut sebagai representasi visual yang menggambarkan keterkaitan antar variabel yang diteliti. Model ini dibangun berdasarkan teori-teori yang relevan serta temuan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya





Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diarahkan pada pengujian dan analisis empiris terhadap pengaruh pungutan desa terhadap aset desa serta dampaknya terhadap kondisi perekonomian masyarakat. Desain penelitian menggunakan pendekatan kausal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti. Studi ini bersifat eksplanatif, karena berupaya memberikan penjelasan mendalam mengenai fenomena yang diamati melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengumpulan dan analisis data numerik. Lokasi penelitian berfokus di Desa Gunung Batu, Kabupaten Lebak, dengan responden yang terdiri dari masyarakat setempat dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Responden dalam penelitian ini ditentukan melalui pendekatan *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria khusus yang dianggap mewakili karakteristik populasi yang diteliti. Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif dari populasi yang ada. Berikut rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel

yang masih bisa di tolerir / margin of error 5% dan 10%. Perhitungan besar sampel dengan margin of error 10% (0,10) :

$$n = \frac{1543}{1 + 1543(0,10)^2}$$

$$n = \frac{1543}{16,43} = 93,9$$

Berdasarkan hasil perhitungan melalui rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 93,9 atau dibulatkan menjadi 94 responden. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yang selanjutnya dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) dan diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Measurement Model (Outer Model) dan Structural model (Inner Model)

Dalam pemodelan struktural, model pengukuran memainkan peranan penting dalam mengevaluasi konstruk laten melalui indikator observabel. Model ini terdiri dari dua komponen utama: model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*). Model pengukuran berfungsi untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk yang dihipotesiskan, menggunakan analisis faktor konfirmatori untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mencerminkan konstruk tersebut dengan tepat (Arissaputra *et al.*, 2023). Selain itu, validitas konvergen dan diskriminan juga dapat dinilai dalam fase pengukuran ini, yang memerlukan analisis yang teliti terhadap hubungan antara variabel laten dan indikatornya.

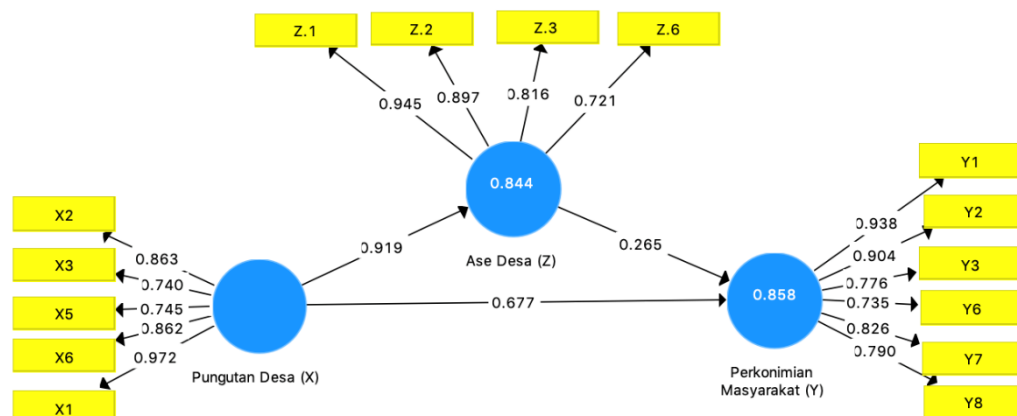
Uji Measurement Model (Outer Model)

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan dua teknik penting, validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator yang berhubungan dengan konstruk laten menunjukkan korelasi positif yang diharapkan, yang dinyatakan melalui nilai loading faktor yang tinggi dalam analisis faktor konfirmatori (Amri *et al.*, 2021).

1) Validitas konvergen

Konvergen validitas merupakan kriteria esensial dalam pengujian model analitis menggunakan SmartPLS, yang secara khusus mengandalkan faktor pemuatan sebagai ukuran utama (Lobo *et al.*, 2022). Evaluasi konvergen validitas dalam konteks indikator reflektif dilakukan dengan memastikan nilai loading faktor di atas 0,70 untuk penelitian konfirmatori, sedangkan nilai di atas 0,60 masih dapat diterima untuk penelitian eksploratori (Appiah-Twumasi *et al.*, 2022). Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang harus lebih dari 0,5 menegaskan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk secara efektif (Gebrekidan *et al.*, 2024). Konvergen validitas tidak hanya membutuhkan pengukuran loading faktor dan AVE, melainkan juga memerlukan analisis *cross-loading* untuk memastikan bahwa faktor yang berbeda tidak saling tumpang tindih dalam mengukur konstruk yang sama (Lobo *et al.*, 2022). Dalam penggambaran jalur, diagram causal menunjukkan hubungan antara konstruk beserta nilai loading faktor setiap indikator sebagai elemen penting dalam penilaian validitas ukuran tersebut (Shamsalinia *et al.*, 2021) dapat di lihat dari gambar 2 :



Gambar 2. Outer Model

Sumber: diolah SMART PLS3 (2025)

Gambar 2, menyajikan hasil analisis validitas konvergen yang diperoleh melalui perangkat lunak PLS. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada nilai *loading factor* dari setiap indikator pada masing-masing konstruk. Suatu konstruk dikatakan memenuhi kriteria validitas konvergen apabila nilai *loading factor* melebihi 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) berada di atas 0,50. Adapun hasil pengujian menunjukkan bahwa indikator-indikator yang dianalisis telah memenuhi kriteria tersebut :

Tabel 1. Loading Faktor Akhir

Variabel (Simbol)	Indikator	Loading Faktor	Note
Pungutan Desa (X)	X1	0,972	Valid
	X2	0,863	
	X3	0,740	
	X5	0,745	
	X6	0,862	
Aset Desa (Z)	Z.1	0,945	Valid
	Z.2	0,897	
	Z.3	0,816	
	Z.6	0,721	
Perekonomian Masyarakat (Y)	Y1	0,938	Valid
	Y2	0,904	
	Y3	0,776	
	Y6	0,735	
	Y7	0,826	
	Y8	0,790	

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 1, seluruh indikator yang mengukur variabel laten menunjukkan nilai *loading factor* di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator tersebut memenuhi kriteria validitas dan dapat dinyatakan sebagai indikator yang valid dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Tabel 2. Nilai AVE

Variabel (Simbol)	Nilai AVE
Pungutan Desa (X)	0,707
Aset Desa (Z)	0,721
Perekonomian Masyarakat (Y)	0,691

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang melampaui ambang batas minimum 0,5. Dengan demikian, seluruh variabel dapat dinyatakan valid dalam merepresentasikan konstruk laten. Temuan ini menegaskan bahwa indikator-indikator manifest yang digunakan telah memenuhi persyaratan konvergensi berdasarkan nilai AVE.

2) Validitas diskriminan

Validitas diskriminan adalah ukuran yang menilai sejauh mana konstruk laten berbeda satu sama lain, memastikan bahwa setiap konstruk mengukur aspek yang unik dan tidak tumpang tindih (Nurlaini & Almasdi, 2020). Validitas diskriminan dapat diukur melalui dua pendekatan utama, analisis *cross loading factor* dan perbandingan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan korelasi antar variabel laten (Memon, 2021).

Tabel 3. Cross Loading Factor

Variabel (Simbol)	Indikator	X	Z	Y
Pungutan Desa (X)	X1	0,972	0,911	0,907
	X2	0,863	0,820	0,792
	X3	0,740	0,689	0,673
	X5	0,745	0,627	0,676
	X6	0,862	0,783	0,797
Aset Desa (Z)	Z.1	0,876	0,945	0,847
	Z.2	0,795	0,897	0,780
	Z.3	0,759	0,816	0,731
	Z.6	0,677	0,721	0,640
Perekonomian Masyarakat (Y)	Y1	0,885	0,859	0,938
	Y2	0,807	0,788	0,904
	Y3	0,786	0,780	0,776
	Y6	0,704	0,605	0,735
	Y7	0,703	0,670	0,826
	Y8	0,674	0,685	0,790

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *cross loading* pada masing-masing indikator memiliki korelasi tertinggi terhadap konstruk laten yang dimaksud dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator secara tepat mengukur variabel laten yang bersangkutan dan telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

2. Uji Reliabilitas

Composite Reliability (CR) dan *Cronbach's Alpha* (CA) adalah dua metode yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam model Partial Least Squares (PLS). Kedua ukuran ini mempertimbangkan konsistensi internal dari instrumen pengukuran (Mubarak & Arsjah, 2025). Nilai CR yang baik biasanya berada di atas 0.70, dan nilai CA juga di atas 0.70 menunjukkan reliabilitas yang memadai (Puspita *et al.*, 2024).

Tabel 4. CR dan CA

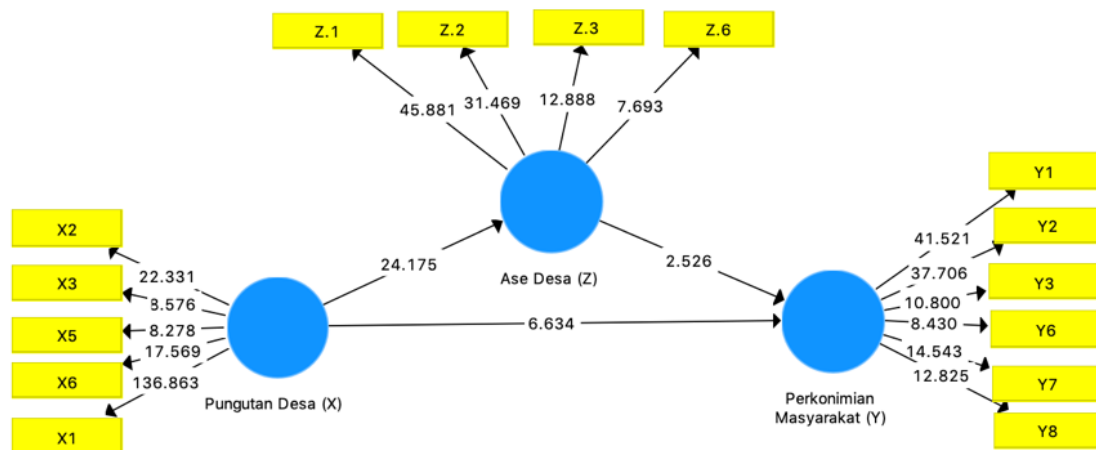
Variabel (Simbol)	CR	CA	Note
Pungutan Desa (X)	0,923	0,893	Reliabel
Aset Desa (Z)	0,911	0,867	
Perekonomian Masyarakat (Y)	0,930	0,909	

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, data dinyatakan reliabel, yang berarti seluruh indikator menunjukkan konsistensi dalam mengukur setiap variabel yang diteliti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Composite Reliability* (CR) yang melebihi 0,7 serta nilai *Cronbach's Alpha* (CA) yang juga berada di atas 0,7.

Uji Structural model (Inner Model)

Pengukuran dalam model struktural menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten. Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis nilai jalur yang dihasilkan setelah proses bootstrapping, guna menentukan signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti (Tanner & Kristaung, 2024). Ilustrasi berikut menyajikan hasil *bootstrapping* yang diperoleh dari penelitian ini :



Gambar 3. Bootstrapping

Sumber : diolah Smart PLS 3 (2025)

Gambar 3, memperlihatkan bahwa nilai *Path Coefficient* dievaluasi berdasarkan nilai *t*-statistic, di mana suatu hubungan dianggap signifikan dalam uji dua arah (*two-tailed*) apabila nilai *t*-statistic-nya melebihi 1,96. Berdasarkan ilustrasi tersebut, hubungan antara X dan Z memiliki nilai *t*-statistic sebesar $24,175 > 1,96$ dinyatakan signifikan, kemudian hubungan antara X dan Y menunjukkan nilai *t*-statistic sebesar $6,634 > 1,96$ dinyatakan signifikan. Untuk hubungan Z terhadap Y, nilai *t*-statistic tercatat sebesar $2,526 > 1,96$, dinyatakan signifikan.

Uji R-Square

Pengujian terhadap model struktural (*inner model*) dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SMARTPLS 3, di mana hubungan antar konstruk laten dianalisis menggunakan nilai *R-Square*. Untuk konstruk dependen, dilakukan pula pengujian *t* serta analisis signifikansi terhadap

koefisien jalur struktural. Nilai estimasi *R-Square* yang diperoleh melalui proses ini ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil R Square

Variabel (Simbol)	<i>R Square</i>
Aset Desa (Z)	0,844
Perekonomian Masyarakat (Y)	0,858

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Nilai *R-square* dihitung pada konstruk dependen untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel tersebut. Terlihat bahwa nilai *R-square* untuk variabel Aset Desa sebesar 0,844, yang menunjukkan bahwa Pungutan Desa memberikan pengaruh sebesar 84,4% terhadap variabel Aset Desa. Selanjutnya, nilai *R-square* untuk variabel Perekonomian Masyarakat sebesar 0,858, yang mengindikasikan bahwa Pungutan Desa turut berkontribusi sebesar 85,8% terhadap peningkatan Perekonomian Masyarakat. Sisanya, yaitu masing-masing 15,6% dan 14,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

Predictive Relevance

Nilai Q^2 (*Q Square*) adalah ukuran penting dalam analisis *Partial Least Squares* (PLS) yang menunjukkan seberapa efektif model dalam memprediksi nilai observasi. Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang baik. Sebaliknya, nilai Q^2 yang kurang dari 0 menunjukkan bahwa model tidak dapat diandalkan untuk prediksi (Hasan *et al.*, 2022). Untuk menghitung nilai Q^2 , dapat dipakai rumus:

$$Q^2 = 1 - (1-R_1^2)(1-R_2^2).$$

$$Q^2 = 1-(1-0,844) (1-0,858)$$

$$Q^2 = 0,978$$

Nilai ini berada di atas nol, yang mengindikasikan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang kuat (Ratumbuisang *et al.*, 2023).

Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Penggunaan *Goodness of Fit* (GoF) sebagai ukuran kecocokan model dalam analisis PLS menambah dimensi evaluasi yang lebih menyeluruh dan melengkapi analisis yang dilakukan melalui R^2 dan *Q-square* (Warman *et al.*, 2023). Nilai GoF yang berkisar antara 0,10 menunjukkan kecocokan yang rendah, 0,25 menunjukkan kecocokan yang sedang, dan 0,36 atau lebih menunjukkan kecocokan yang tinggi (Perankilai, 2022). Sebagai ukuran tambahan untuk evaluasi kecocokan model, *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) juga digunakan dalam model SEM PLS, yang dibandingkan antara matriks korelasi taksiran model dan matriks korelasi data empiris; nilai yang direkomendasikan adalah $< 0,08$ (Starrett *et al.*, 2022).

Tabel 6. SRMR

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,069	0,069

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Merujuk pada Tabel 6. hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,069, yang berada di bawah batas toleransi 0,08. Ini mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang baik (*goodness of fit*) dan layak untuk diterima.

Tabel 7. GoF Index

<i>Rata-Rata AVE</i>	<i>Rata-Rata R Square</i>	<i>Goodness of fit index</i>
0.706	0,851	0,78

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Nilai GoF = 0,78, sangat tinggi dan melebihi ambang batas tertinggi (0,36). Ini menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan model yang sangat kuat secara keseluruhan, mampu mewakili data empiris dengan sangat baik, layak digunakan untuk penarikan kesimpulan teoritis maupun praktis.

Ukuran Validasi Kekuatan Prediksi PLS (*PLS Predict*)

Untuk menguji kekuatan prediksi model *Partial Least Squares* (PLS), penting untuk menggunakan metode yang efektif dalam menilai seberapa baik model tersebut dapat memprediksi nilai variabel dependen. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah *PLS Predict*, yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan prediktif model PLS dengan membandingkan nilai *Root Mean Squared Error* (RMSE) atau *Mean Absolute Error* (MAE) antara model PLS dan model regresi linier sebagai dasar (Perwitasari *et al.*, 2023). Jika nilai RMSE atau MAE dari model PLS lebih rendah dibandingkan model regresi linier, maka dapat disimpulkan bahwa model PLS memiliki kinerja prediksi yang lebih baik (Zhu *et al.*, 2023).

Tabel 8. PLS Predict

Indikator	PLS RMSE	LM RMSE
Z.3	0,676	0,686
Z.6	0,720	0,742
Z.2	0,575	0,575
Z.1	0,495	0,506
Y7	0,695	0,714
Y6	0,730	0,689
Y2	0,606	0,623
Y1	0,436	0,445
Y8	0,781	0,812
Y3	0,631	0,646

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 8, terlihat bahwa nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) untuk seluruh indikator variabel endogen (Z3, Z6, Z2, Z1, Y7, Y6, Y2, Y1, Y8, Y3) dalam model *Partial Least Squares* (PLS) lebih rendah dibandingkan dengan model Linear Model (LM). Temuan ini menunjukkan bahwa model PLS memiliki kapabilitas prediktif yang lebih unggul. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model PLS yang digunakan dalam penelitian ini

menunjukkan daya prediksi yang kuat (*high predictive power*), memperkuat validitas model dalam menjelaskan variabel-variabel endogen yang dikaji.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah data memenuhi kriteria pengukuran dengan menggunakan teknik *bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS3. *Bootstrapping* adalah metode re-sampling yang memungkinkan data untuk berdistribusi secara bebas, sehingga tidak memerlukan asumsi distribusi normal atau ukuran sampel yang besar (Munerah *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menganalisis nilai koefisien jalur serta nilai t atau p-value untuk menentukan pengaruh antar variabel (Alhumud & Elshaer, 2024).

Tabel 9. Uji Signifikan Jalur (*Path*)

Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P-Value</i>
Pungutan Desa (X) -> Aset Desa (Z)	0,919	24,175	0,000
Pungutan Desa (X) -> Perkonimian Masyarakat (Y)	0,677	6,634	0,000
Aset Desa (Z) -> Perkonimian Masyarakat (Y)	0,265	2,526	0,012

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tingkat signifikansi sebesar 95%. Untuk menguji hipotesis dua arah, nilai koefisien jalur (*Path Coefficient*) dianggap signifikan apabila nilai t-statistik melebihi ambang batas 1,96. Berdasarkan hasil estimasi koefisien jalur dan t-statistik yang diperoleh, serta mengacu pada tabel hasil pengujian, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh langsung antar variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Pungutan Desa terhadap Aset Desa (H1)

H0 : Pungutan Desa tidak berpengaruh terhadap Aset Desa

H1 : Pungutan Desa berpengaruh terhadap Aset Desa

Tolak H0 dan terima H1 jika nilai t-statistic > t-tabel

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai t-statistik untuk mengevaluasi pengaruh variabel pungutan desa terhadap aset desa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 24,175, yang melebihi ambang batas 1,96 untuk tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, nilai p-value yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hasil tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Ini berarti bahwa pungutan desa memberikan pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap peningkatan aset desa. Lebih lanjut, nilai koefisien estimasi (*original sample*) sebesar 0,919 dengan arah positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam pungutan desa akan meningkatkan aset desa secara proporsional sebesar 0,919.

2. Pengaruh Pungutan Desa terhadap Perekonomian Masyarakat (H2)

H0 : Pungutan Desa tidak berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat

H1 : Pungutan Desa berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat

Tolak H0 dan terima H1 jika nilai t-statistic > t-tabel

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai t-statistik untuk mengevaluasi pengaruh variabel pungutan desa terhadap perekonomian masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 6,634 yang melebihi ambang batas 1,96 untuk tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, nilai p-value yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hasil tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Ini berarti bahwa pungutan desa memberikan pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Lebih lanjut, nilai koefisien estimasi (*original sample*) sebesar 0,677 dengan arah positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam pungutan desa akan meningkatkan perekonomian masyarakat secara proporsional sebesar 0,677.

3. Pengaruh Aset Desa terhadap Perekonomian Masyarakat (H3)

H0 : Aset Desa tidak berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat

H1 : Aset Desa berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat

Tolak H0 dan terima H1 jika nilai t-statistic > t-tabel

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai t-statistik untuk mengevaluasi pengaruh variabel aset desa terhadap perekonomian masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 2,526, yang melebihi ambang batas 1,96 untuk tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, nilai p-value yang diperoleh adalah 0,012, lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hasil tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Ini berarti bahwa aset desa memberikan pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Lebih lanjut, nilai koefisien estimasi (*original sample*) sebesar 0,265 dengan arah positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam aset desa akan meningkatkan perekonomian masyarakat secara proporsional sebesar 0,265.

Tabel 10. Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pungutan Desa (X) -> Ase Desa (Z) -> Perkonimian Masyarakat (Y)	0,243	0,246	0,098	2,488	0,013

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 10. di ketahui bahwa terdapat 1 pengaruh tidak langsung yang dapat di simpulkan sebagai berikut dilihat dari nilai t -Statistics atau P-value :

4. Pengaruh Pungutan Desa terhadap Perekonomian Masyarakat melalui Aset Desa sebagai variabel mediator (H4)

H0 : Pungutan Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat yang dimediasi oleh Aset Desa

H1 : Pungutan Desa berpengaruh signifikan terhadap Perekonomian Masyarakat yang dimediasi oleh Aset Desa

Tolak H0 dan terima H1 jika nilai t-Statistics > t-tabel

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dilakukan analisis menggunakan nilai t-statistik guna menilai pengaruh pungutan desa terhadap perekonomian masyarakat melalui mediasi aset desa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 2,488 melampaui ambang batas 1,96 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai p sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) dapat diterima, yang berarti bahwa pungutan desa berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat apabila dimediasi oleh aset desa. Nilai estimasi jalur (*original sample*) sebesar 0,243 dengan arah hubungan positif mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas pungutan desa, melalui optimalisasi aset desa sebagai mediator, berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sebesar 0,243. Dengan kata lain, peran aset desa sebagai mediator memperkuat pengaruh pungutan desa terhadap dinamika ekonomi lokal.

Pembahasan

1. Pengaruh Pungutan Desa Terhadap Aset Desa

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Gunung Batu, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, ditemukan bahwa pungutan desa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aset desa. Pungutan desa, yang terdiri dari iuran masyarakat atau retribusi lokal, terbukti mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengadaan dan peningkatan aset desa seperti jalan, jembatan, fasilitas pertanian, serta inventaris desa lainnya.. Peningkatan aset desa melalui pungutan hanya akan berhasil jika didukung oleh pengelolaan yang transparan, partisipatif, dan akuntabel. Pelibatan masyarakat dalam musyawarah desa serta pelaporan terbuka penggunaan dana menjadi kunci keberhasilan. Selain itu, aset yang diperoleh dari hasil pungutan harus dicatat dan dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan publik.

Hasil penelitian ini memberi dukungan secara penuh kepada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murtadlo *et al.* (2022), Nafiah *et al.* (2023), Nurhidayati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pungutan desa terhadap aset desa .

2. Pengaruh Pungutan Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat

Hasil penelitian di Desa Gunung Batu, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak menunjukkan bahwa pungutan desa berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Pungutan desa, yang digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan kegiatan ekonomi produktif, terbukti dapat menciptakan efek ganda (*multiplier effect*) terhadap aktivitas ekonomi warga. Misalnya, pembangunan jalan desa yang dibiayai dari pungutan lokal meningkatkan aksesibilitas ke pasar, memperlancar distribusi hasil pertanian, dan membuka peluang usaha baru. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep *local fiscal empowerment*, di mana kemampuan desa mengelola sumber daya keuangan sendiri, termasuk dari pungutan, dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat lokal. Penggunaan

pungutan yang tepat sasaran mendorong tumbuhnya lapangan kerja, menumbuhkan UMKM, serta meningkatkan pendapatan warga.

Hasil penelitian ini memberi dukungan secara penuh kepada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Rahmi *et al.*(2023), Ardiyani *et al.*(2021), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pungutan desa terhadap perekonomian masyarakat.

3. Pengaruh Aset Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat

Hasil penelitian di Desa Gunung Batu, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, menunjukkan bahwa aset desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Aset desa, seperti lahan produktif, gedung serbaguna, pasar desa, alat pertanian, serta sarana prasarana lainnya, berperan sebagai modal ekonomi yang mendorong aktivitas produktif masyarakat. Ketika aset desa dimanfaatkan secara optimal misalnya digunakan untuk pertanian kolektif, tempat usaha UMKM, atau pusat pelatihan keterampilan maka terjadi peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal. Secara teoritis, hal ini sesuai dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* yang menekankan bahwa pembangunan ekonomi desa harus berbasis pada pemanfaatan aset yang dimiliki komunitas itu sendiri. Pemanfaatan aset desa yang strategis mampu memperkuat daya saing lokal, mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal, dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi.

Hasil penelitian ini memberi dukungan secara penuh kepada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Liani & Takari (2024), Basri *et al.* (2020), Nugroho(2020), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan aset desa terhadap perekonomian masyarakat.

4. Pengaruh Pungutan Desa terhadap Perekonomian Masyarakat yang dimediasi oleh Aset Desa

Hasil penelitian di Desa Gunung Batu, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, menunjukkan bahwa pungutan desa memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi aset desa. Pungutan desa yang bersumber dari kontribusi masyarakat, seperti retribusi atas pemanfaatan fasilitas desa, mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Dana ini kemudian dialokasikan untuk pembangunan dan pengadaan aset desa seperti lahan usaha bersama, pasar desa, alat pertanian, serta infrastruktur produktif lainnya. Melalui pendekatan *mediation analysis*, terbukti bahwa aset desa memainkan peran sebagai mediator penting. Aset desa menjadi katalisator dalam mengkonversi pendapatan desa dari pungutan menjadi sumber daya produktif yang dapat digunakan oleh masyarakat. Hal ini memperkuat teori *Resource-Based View* yang menekankan bahwa aset yang dikelola dengan baik akan menghasilkan keunggulan ekonomi lokal.

Hasil penelitian ini memberi dukungan secara penuh kepada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Amaral *et al.* (2022), Agustina (2021), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pungutan desa terhadap perekonomian masyarakat melalui aset desa sebagai pemediasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Gunung Batu, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak ini bertujuan untuk memahami pengaruh pungutan desa terhadap aset desa dan perekonomian masyarakat. Penelitian ini menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut berdasarkan data yang dikumpulkan.

Hasil utama penelitian ini menunjukkan beberapa hal krusial. Pertama, pungutan desa ditemukan memiliki dampak yang kuat dan positif pada peningkatan aset desa, seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Ini berarti iuran atau kontribusi masyarakat berkontribusi langsung pada kekayaan fisik desa. Kedua, pungutan desa juga memberikan pengaruh positif langsung terhadap perekonomian masyarakat, berpotensi menciptakan efek berganda melalui kegiatan pembangunan. Ketiga, aset desa sendiri berperan penting dalam mendorong perekonomian lokal, berfungsi sebagai modal ekonomi yang dapat digunakan untuk mendukung mata pencaharian dan usaha warga. Keempat, dan yang paling menyoroti peran aset desa, penelitian ini menemukan bahwa aset desa menjadi penghubung yang memperkuat pengaruh pungutan desa terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Pungutan yang diinvestasikan menjadi aset desa yang produktif akan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi warga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pungutan desa merupakan instrumen pembiayaan lokal yang vital untuk membangun aset desa, yang pada gilirannya bertindak sebagai pendorong utama perekonomian masyarakat lokal. Efektivitas pungutan ini sangat bergantung pada bagaimana dana dan aset desa dikelola secara transparan, partisipatif, dan akuntabel untuk sebesar-besarnya kemakmuran warga.

REFERENSI

- Agustina, W. (2021). Pengaruh Dana Desa (DD) Dan Pendapatan Asli Desa (PADES) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 130-135. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1313>
- Alhumud, A. A., & Elshaer, I. A. (2024). Social Commerce and Customer-to-Customer Value Co-Creation Impact on Sustainable Customer Relationships. *Sustainability*, 16(10), 4237. <https://doi.org/10.3390/su16104237>
- Ali, H., Setrojoyo, S. M., Masela, M. Y., Pratiwi, R., Jhoni, M., & Nazmah, N. (2023). Optimizing BUMDes in Improving the Village Economy Through Creative Ideas. *Amalee Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 403-414. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2926>
- Amam, A., Yulianto, R., Widodo, N., & Romadhona, S. (2020). Pengaruh Aspek Kerentanan Terhadap Aksesibilitas Sumber Daya Usaha Ternak Sapi Potong. *Livestock and Animal Research*, 18(2), 160. <https://doi.org/10.20961/lar.v18i2.42955>
- Amaral, M. A. L., Ketmoen, A., Sinlae, A. A. J., Boelan, E. G., Baunsele, A. B., & Ratumakin, P. A. K. L. (2022). Pelatihan Keuangan Bumdes: Penyusunan Proposal Usaha Di Kecamatan Kupang Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(11), 3789-3798.

-
- <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7385>
- Amri, A., Ramdani, Z., & Warsihna, J. (2021). Validasi Konstruk Indonesian Spiritual Intelligence Questionnaire (ISIQ). *Nathiqiyyah*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyyah.v4i1.244>
- Appiah-Twumasi, E., Ameyaw, Y., & Anderson, I. K. (2022). Development and Validation of Questionnaire for Physics Learning Self-Efficacy Among Ghanaian Senior High Schools. *East African Journal of Management and Business Studies*, 2(1), 8–18. <https://doi.org/10.46606/eajess2022v03i01.0141>
- Ardiyani, A. R., Utami, E. R., Amanati, H. T., & Yusuf, A. M. (2021). Studi Pengelolaan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Wonosobo. *Jati Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/jati.v4i2.12093>
- Arissaputra, R., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2023). Gamer's Loyalty: The Role of Co-Creation Value. *Fair Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2566–2580. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2889>
- Augustina, P. H., Pujiriyani, D. W., & Farid, A. (2024). Perubahan Profil Kemiskinan Masyarakat Pasca Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap: Pendekatan Aset Penghidupan. *Widya Bhumi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.31292/wb.v4i1.80>
- Awaludin, M. G., & Wibowo, P. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Fisik, Dan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dan PDRB Daerah Tertinggal. *Jurnalku*, 3(4), 445–469. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i4.645>
- Bagus, N., & Sasmito, C. (2021). Peranan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Reformasi*, 11(2), 233–243. <https://doi.org/10.33366/rfr.v11i2.2866>
- Basri, Y. M., Marianti, T. D., & Rofika, R. (2020). Pengelolaan Keuangan Desa : Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 34–50. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2379>
- Bunga, M. (2020). Peraturan Desa: Kedudukannya Dalam Sistem Perundang-Undangan. *Indonesian Journal of Criminal Law*, 2(1), 43–55. <https://doi.org/10.31960/ijocl.v2i1.388>
- Gebrekidan, A. Y., Kebede, A., Worku, N., Lombebo, A. A., Efa, A. G., Azeze, G. A., Kassie, G. A., Haile, K. E., Asgedom, Y. S., Woldegeorgis, B. Z., Damtew, S. A., & Gebeyehu, S. (2024). Cross-Cultural Adaptation of the Amharic Version of the Compassionate Care Assessment Tool for Application in Obstetric Services of the Ethiopian Context. *Sage Open Medicine*, 12. <https://doi.org/10.1177/20503121241254992>
- Gual, Y. A. (2023). Identifikasi Awal Pengembangan Desa Wisata Desa Tanah Putih Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i2.601>
- Gulo, F., Waruwu, S., Telaumbanua, E., & Harefa, P. (2024). Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan BUMDes Fa'omasi Desa Bukit Tinggi Kecamatan Ulumoro'o Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Hummaniora*, 8(2), 704. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i2.2024.718-723>
- Hanifa, L., Amalia, A., Sugianto, R., & Defilia, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Di Desa Kabawakole. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 98–104. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i3.344>

-
- Hasan, N., Bao, Y., & Chiong, R. (2022). A Multi-Method Analytical Approach to Predicting Young Adults' Intention to Invest in mHealth During the COVID-19 Pandemic. *Telematics and Informatics*, 68, 101765. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2021.101765>
- Hasanah, S., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/rab.040149>
- Iskandar, J., Engkus, Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA. *Jurnal Dialektika Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1-11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Juniarti, U., Inapty, B. A., & Rakhmawati, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Labuhan Haji Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 608-620. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.298>
- Kustono, A. S. (2021). Antecedent Keahlian Operator Sistem Pengelolaan Aset Desa Di Kabupaten Situbondo. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi (E-Journal)*, 12(1), 56-78. <https://doi.org/10.18860/em.v12i1.10192>
- Liani, Y., & Takari, D. (2024). Analisis Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2022. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(11), 4810-4825. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i11.1760>
- Lobo, J., Bernardo, B. D., Buan, E., Ramirez, D., Ang, G., Alfonso, X. J., Varona, D., Mabaga, J., & Malig, J. (2022). The Role of Motivation to Dance Engagement and Psychological Well-Being. *American Journal of Youth and Women Empowerment*, 1(1), 22-29. <https://doi.org/10.54536/ajywe.v1i1.835>
- Memon, S. (2021). Investigating the Quality of Data Using Situated Learning Theory and Communication Mediation Model: PLS-SEM Approach to Estimate the Reliability and Validity of the Constructs. *Media Education (Mediaobrazovanie)*, 17(3). <https://doi.org/10.13187/me.2021.3.485>
- Mubarak, Y., & Arsiah, R. J. (2025). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Motivasi Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemediasi. 2(3), 993-1017. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.2075>
- Munerah, S., Koay, K. Y., & Thambiah, S. (2021). Factors Influencing Non-Green Consumers' Purchase Intention: A partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) Approach. *Journal of Cleaner Production*, 280, 124192. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124192>
- Murtadlo, A., Pravasanti, Y. A., & Pratiwi, D. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Desa Di Kecamatan Kalijambe. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 98-109. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i2.18>
- Nafiah, K. N., Siahainenia, R. R., & Purnomo, D. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Desa Terhadap Kemandirian Desa Bancak Kabupaten Semarang Periode Anggaran 2018-2022. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 770-779. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.3600>
- Nasution, A. I., Achmad, D., & Fauzan, M. (2023). Integrasi Peraturan Desa Ke Dalam Hierarki Peraturan Perundang-Undangan Sebagai Upaya Memperkuat Otonomi Desa. *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 6(2), 123-136. <https://doi.org/10.30996/jhmo.v6i2.8908>

- Nugroho, H. S. (2020). Implementasi Kebijakan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) Pemerintah Desa Wukirsari Kabupaten Sleman. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(2), 119–124. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i2.1150>
- Nurhidayati, L., Purnama, H., Afriany, A. N., & Zalzal, G. G. (2023). Peran Bumdes, Optimalisasi Pemanfaatan Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen) the Journal of Business and Management*, 6(3), 683–694. <https://doi.org/10.36815/bisman.v6i3.2974>
- Nurlaini, N., & Almasdi, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variable Intervening Pada Pt Xyz. *Jurnal Profita Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 101–119. <https://doi.org/10.47896/ab.v1i2.302>
- Perankilai, A. J. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Dalam Kebijakan Pengembangan Kompetensi ASN Di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. *Pesirah Jurnal Administrasi Publik*, 1(1). <https://doi.org/10.47753/pjap.v1i1.13>
- Perwitasari, D. A., Purba, F. D., Candradewi, S. F., Marwin, M., Permata, A., Faza, M. U., Septiantoro, B. P., & Kaptein, A. A. (2023). Mapping EORTC-QLQ-C30 Onto EQ-5D-5L Index in Indonesian Cancer Patients. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 24(4), 1125–1130. <https://doi.org/10.31557/apjcp.2023.24.4.1125>
- Puspita, R., Abdulgani, H., & Nanda, M. P. (2024). Pengaruh Kebijakan K3 Terhadap Kinerja Karyawan Pada Proyek Pembangunan Irigasi Kecamatan Cantigi. *Jurnal Rekayasa Infrastruktur*, 10(2), 89–100. <https://doi.org/10.31943/jri.v10i2.276>
- Puspitarini, I., & Maulana, F. (2021). Analisis Kinerja Aset Desa Dari Perspektif Kerangka Manajemen Aset Publik (Studi Kasus Desa Labruk Lor, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang). *Bina Ekonomi*, 25(1), 57–75. <https://doi.org/10.26593/be.v25i1.5174.57-75>
- Rachman, F., Muhtaj, M. El, Siregar, M. F., Perangin-angin, R. B. B., & Prayetno, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Desa Pakam Peduli Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(3), 241–250. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v6i3.2487>
- Rahman, F. A., Ruslanjari, D., & Giyarsih, S. R. (2023). Ketahanan Masyarakat Desa Tegaltirto Kabupaten Sleman Berbasis Aset Penghidupan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tataloka*, 25(4), 244–257. <https://doi.org/10.14710/tataloka.25.4.244-257>
- Rahman, H., Saribulan, N., & Rahmah, M. (2023). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa Di Desa Talolang Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud. *Kacaneegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 517. <https://doi.org/10.28989/kacaneegara.v6i4.1656>
- Rahmat, D., & Hermana, D. (2020). Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa. *Jurnal Publik*, 12(2), 13–17. <https://doi.org/10.52434/jurnalpublik.v12i2.3>
- Rahmi, R., Hamid, E., & Yanita, M. (2023). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes) DI KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 25(02), 38–45. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v25i02.19324>
- Ramadhani, N. S., & Yuliati, A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 561–571.

- <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2331>
- Ratumbuisang, K. F., Ratumbuisang, Y. F., Kembuan, D. R. E., Batmetan, J. R., & Modeong, M. (2023). Exploring Students' Acceptance Level of Learning Management System (LMS) as E-Learning Platform Using Technology Acceptance Model (TAM) at Manado State University. *Technium Romanian Journal of Applied Sciences and Technology*, 16, 63-69. <https://doi.org/10.47577/technium.v16i.9961>
- Rengga, A., & Samosir, M. S. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Di Kantor Desa Watugong Kecamatan Alok Timur. *Projemen*, 10(3), 103-114. <https://doi.org/10.59603/projemen.v10i3.154>
- Ridhani, M. Y., & Priyadharma, A. A. (2023). Asset Based Community Development Sebagai Penunjang Pembangunan Pedesaan Di Kabupaten Barito Kuala. *Region Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 18(1), 261. <https://doi.org/10.20961/region.v18i1.56574>
- Shagita, A. F., & Indriani, R. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu). *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3812-3825. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5593>
- Shamsalinia, A., Moradi, M., Rad, R. E., Ghadimi, R., Farahani, M. A., Masoudi, R., Rabiei, L., & Ghaffari, F. (2021). Design and Psychometric Evaluation of Epilepsy-Related Apathy Scale (E-Ras) in Adults With Epilepsy: A Sequential Exploratory Mixed Methods Design. *BMC Neurology*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12883-021-02139-2>
- Solihah, F., Inapty, B. A., & Suryantara, A. B. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 136-154. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.191>
- Starrett, A., Irvin, M. J., Lotter, C., & Yow, J. A. (2022). Understanding the Relationship of Science and Mathematics Place-Based Workforce Development on Adolescents' Motivation and Rural Aspirations. *American Educational Research Journal*, 59(6), 1090-1121. <https://doi.org/10.3102/00028312221099009>
- Sukimin, S., Nuswanto, H., & Triwati, A. (2023). Peraturan Desa Dalam Kedudukan Dan Pengujian Konstitusionalitas Perspektif Peraturan Perundang-Undangan Indonesia. *Jurnal Usm Law Review*, 6(1), 358-371. <https://doi.org/10.26623/julr.v6i1.5859>
- Tanner, J. M., & Kristaung, R. (2024). Pengaruh Value Co-Creation Dan Hospital Brand Image Terhadap Patient Loyalty Serta Revisit Intention Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Jakarta. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(3). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i3.4633>
- Warman, W., Komariyah, L., & Kaltsum, K. F. U. (2023). Konsep Umum Evaluasi Kebijakan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (Jimpian)*, 3, 25-32. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2912>
- Wiryadi, U. (2023). Utilization of Legal Education Digitalization for Village Heads in Empowering Village Owned Enterprises. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 295-303. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i2.35185>
- Zhu, H., Chen, S., Liang, R., Feng, Y., Joldosh, A., Xie, Z., Chen, G., Li, L., Chen, K., Fang, Y., & Ou, J. (2023). Study of the Influence of Meteorological Factors on HFMD and Prediction

Based on the LSTM Algorithm in Fuzhou, China. *BMC Infectious Diseases*, 23(1).
<https://doi.org/10.1186/s12879-023-08184-1>